

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Aktivitas ekonomi syariah di Indonesia hingga sekarang ini terus tumbuh dan berkembang. Total aset keuangan syariah pada tahun 2018 telah mencapai USD 86 miliar atau meningkat USD 4 miliar dari tahun 2017. Aset keuangan syariah tahun 2019 mampu tumbuh 14,01% menjadi USD 105,61 miliar dari tahun sebelumnya. Dalam aset keuangan syariah, sektor pasar modal syariah memiliki proporsi paling besar (56,14%) dan tingkat pertumbuhan paling tinggi di antara sektor lainnya, yaitu dengan laju pertumbuhan sebesar 17,60% (OJK, 2020:9). Laju pertumbuhan produk pasar modal syariah, seperti saham syariah, sukuk korporasi, reksa dana syariah, dan sukuk negara, selama lima tahun terakhir cukup baik. Investor pasti akan mendapatkan keuntungan besar dari peluang investasi ini.

Laporan keuangan emiten merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan investor ketika melakukan investasi pasar modal. Laporan keuangan dapat dilihat sebagai kerangka kerja yang menunjukkan posisi dan kinerja keuangan emiten. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis adalah peran laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna (pemangku kepentingan) tentang status keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang membantu dalam membuat pilihan tentang ekonomi. (Harahap, 2015:105).

Sifat kualitatif dari ketergantungan dan integritas akun keuangan adalah pelaporan keuangan yang jujur dan adil. Penyajian dan pelaporan laporan termasuk data akuntansi yang dapat secara akurat menggambarkan kebenaran situasi keuangan organisasi dan menunjukkan bahwa tidak ada yang dirahasiakan merupakan integritas laporan keuangan (Istiantoro, 2017:159). Sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang akurat dan benar diukur dengan integritas laporan keuangan yang diberikan. Metrik keuangan yang secara intuitif dinilai menurut konservatisme. Konsep

konservatif, karena dapat diterapkan untuk meramalkan keadaan masa depan sejalan dengan tujuan laporan keuangan.

Pada tahun 2008, munculnya kasus subprime mortgage di Amerika sebagai akibat dari diabaikannya pencatatan akuntansi akibat overstatement nilai saham di pasar modal, membuat konservatisme akuntansi menjadi topik perbincangan hangat. Hasil yang terlalu tinggi dari pengakuan pendapatan yang optimis tanpa memperhitungkan risiko kredit yang buruk. Pendapatan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perlu diubah setelah melakukan penyesuaian yang ketat terhadap harga pasar (Istiantoro, 2017:159). Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom adalah beberapa contoh laporan keuangan yang telah dibuat. Di Indonesia, posisi keuangan PT Kimia Farma Tbk dan Bank Lippo yang sebelumnya memiliki kualitas audit yang luar biasa berubah dengan cara yang serupa (Harun et al, 2020:99). Perusahaan milik negara, Waskita Karya, mencatatkan laba bersih lebih dari Rp 400 miliar dalam catatan keuangannya dari tahun 2004 hingga 2008 pada tahun 2009. Laba yang masuk ke rekening tahun berikutnya dilaporkan sebagai laba tahun lalu. Pada tahun 2013, PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang memiliki utang obligasi sebesar US\$ 155 juta dan tidak mampu membayar pinjaman saat jatuh tempo, tidak memiliki kewajiban (utang) untuk jangka waktu yang jujur (Indrasari, 2016:118).

Fenomena *overstate* Informasi di atas menunjukkan terjadinya data akuntansi yang mengungkapkan kurangnya integritas laporan keuangan. Kerugian investor dapat diakibatkan oleh hal ini, dan bisnis dapat menerima pers negatif. Independensi auditor adalah salah satu dari banyak faktor yang dianggap penting dalam kegagalan integritas akun keuangan. Pola pikir auditor independen tidak terpengaruh oleh pengaruh luar. Ini dikenal sebagai independensi auditor. Tidak ada pelanggaran (fraud) dalam pemeriksaan laporan keuangan karena auditor tidak memiliki hubungan tertentu dengan kliennya. Independensi auditor sangat penting karena hanya jika auditor independen dan tidak melakukan kecurangan—yang mungkin terjadi karena hubungan tertentu dengan kliennya—laporan keuangan perusahaan yang benar dan jujur dapat dibuat. Apabila independensi rendah, maka auditor akan mudah dipengaruhi oleh klien sehingga cenderung menyebabkan terjadinya tindak kecurangan yang bisa menurunkan

integritas laporan keuangan perusahaan. Sipahutar (2017) berhasil membuktikan independensi auditor memiliki pengaruh pada integritas laporan keuangan, namun penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) serta Fitrawansyah dan Syahnifah (2018) memperoleh hasil berbeda, dimana independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Lamanya suatu organisasi terlibat dengan auditor untuk melaksanakan tugas audit merupakan aspek lain yang dipertimbangkan ketika menentukan apakah berdampak pada keandalan laporan keuangan (audit tenur) atau tidak. Ketentuan terkait jangka waktu pemeriksaan telah diatur oleh pemerintah. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa KAP dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut, sedangkan Akuntan Publik dapat memberikan jasa tersebut paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Jika auditor memiliki hubungan dekat atau khusus dengan perusahaan yang diaudit, maka independensi mereka akan terganggu. Auditor yang menghabiskan banyak waktu untuk melaksanakan tugas audit memiliki kecenderungan untuk mematuhi tuntutan manajemen perusahaan karena mereka akan merasa terikat secara emosional dengan perusahaan jika audit tidak dilakukan. Hubungan intim dengan klien ini berpotensi mempengaruhi sikap auditor dalam menyampaikan pendapat, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dkk. (2015), mereka tidak berhasil menunjukkan pengaruh kepemilikan audit terhadap integritas laporan keuangan. Saad dan Abdillah (2019) menemukan bukti yang menunjukkan bahwa periode audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dievaluasi untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap keandalan laporan keuangan adalah tingkat kesulitan keuangan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan financial distress ketika mengalami masalah yang signifikan dengan keuangannya. Suatu korporasi dikatakan mengalami kesulitan keuangan apabila tidak mampu membayar komitmen keuangannya (utang) akibat menderita kerugian atau memiliki laba bersih operasional yang negatif. Investor mungkin merasakan peningkatan risiko sebagai akibat dari keadaan keuangan perusahaan saat ini; akibatnya, investor mungkin menuntut tingkat pengembalian yang lebih besar dari

perusahaan untuk mengkompensasi peningkatan risiko. Ekspektasi dari investor ini memiliki kecenderungan untuk menekan manajer agar terlibat dalam manajemen laba, yang pada akhirnya merusak keandalan laporan keuangan. Ariantoni (2017) dan Saad dan Abdillah. (2019) berhasil membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indrasari et al. (2016) sampai pada kesimpulan yang berbeda; mereka menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak berdampak pada integritas laporan keuangan.

Ada juga kemungkinan bahwa tingkat profitabilitas akan berpengaruh pada keandalan laporan. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk menilai buruknya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan yang diberikan adalah profitabilitas operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan berupa profitabilitas dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Wawasan ini diberikan oleh kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor harus mengharapkan tingkat pengembalian uang yang lebih baik jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang lebih tinggi. Integritas laporan yang dibuat oleh laporan ini tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto et al. (2019) menemukan bukti yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Harun et al. (2020) tidak dapat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan..

Beberapa penelitian terdahulu tentang variabel yang memengaruhi integritas laporan keuangan diperoleh hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut telah memicu peneliti untuk mengkajian ulang tentang variabel atau faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan berjudul “Pengaruh Auditor Independen, *Audit Tenure*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*) (Tahun 2016-2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh auditor independen terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian mengenai faktor atau variabel yang memengaruhi integritas laporan keuangan sudah sering dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Terdapat banyak faktor yang diidentifikasi memengaruhi integritas laporan keuangan antara lain *audit tenure*, *corporate governance* dan ukuran KAP (Qoyyimah dkk, 2015), independensi, spesialisasi industri auditor, kualitas audit (Tussiana dan Lastanti, 2016), *financial distress*, komisaris independen, dan komite audit (Indrasari dkk, 2016), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan (Ariantoni, 2017), *audit tenure* dan *leverage* (Saad dan Abdillah, 2019), profitabilitas, kinerja perusahaan (Harun dkk, 2020). Memperhatikan banyaknya variabel yang memengaruhi integritas laporan keuangan, maka peneliti memberikan batasan masalah penelitian hanya pada variabel auditor independen, *audit tenure*, *financial distress* dan profitabilitas yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan. Subjek maupun objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan atau saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2020.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh auditor independensi terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, mengembangkan ilmu yang telah didapatkan terutama dalam bidang akuntansi keperilakuan dan keuangan, serta sebagai syarat kelulusan strata 1.
2. Bagi Universitas Islam 45 Bekasi, hasil penelitian ini sebagai sarana menambah literatur dan daftar kepustakaan.
3. Hasil penelitian menjadi acuan dan bahan komparatif bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik keandalan laporan keuangan perusahaan secara lebih mendalam..